

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lanjut usia (lansia) sangat rentan terhadap risiko kesehatan yang disebabkan oleh proses penuaan dimana kesehatan lansia menjadi menurun dari aspek sosial, biologi, spiritual yang mempengaruhi kesehatan dan disertai dengan gaya hidup yang tidak sehat membuat lansia sangat rentan terhadap risiko gangguan atau penyakit yang dapat mengakibatkan kematian bila tidak diatasi dengan benar (Hope dan Lancaster, 2016). Karakteristik risiko kesehatan ini sangat berdampak pada tingkat kemandirian lansia dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Perasaan cemas dapat mempengaruhi perilaku kemandirian lansia sehingga memperlambat aktivitasnya sehari-hari. Ada sekitar 27% lansia yang tidak bisa melakukan aktivitas sehari-hari akibat dari kecemasan (*Mental Health America*, 2015).

Kecemasan merupakan suatu kondisi emosi yang menimbulkan ketidaknyamanan yang ditandai dengan perasaan cemas, gelisah, dan ketakutan, sehingga dapat mengganggu kehidupan (Setyaningsih, dkk., 2017). Kecemasan yang dialami oleh lansia dalam proses penuaan akan mengalami perubahan fisik ataupun psikologis dimana terjadi penurunan dalam aspek kehidupan manusia sehingga mempengaruhi kesehatan dan kesejahteraan lansia (Setyaningsih, dkk., 2017). Kecemasan mengakibatkan penurunan konsentrasi dan memberikan perasaan yang tidak signifikan terhadap suatu respon yang akan dialami, kecemasan sangat mempengaruhi faktor kehidupan manusia, adanya faktor eksternal dan internal yang dimana memiliki peran penting terhadap kesejahteraan individu terlebih khusus pada lansia karena lansia mengalami proses adaptasi dari usia, fisik, psikis, spiritual sosial dan budaya (Mubarak, 2015).

Jumlah penduduk lansia di dunia ada sekitar 901 juta jiwa dan diperkirakan akan meningkat dengan presentase data 56% dengan jumlah penduduk lansia menjadi 1,4 miliar (*United Nations*, 2015). Ada peningkatan yang signifikan terjadi pada tahun 2050 dengan presentase data dari 12% menjadi 22% dari data penduduk lansia dengan jumlah penduduk hingga mencapai 2 miliar (*WHO*, 2016). *International Journal of Geriatric*

Psychiatry didapatkan ada lebih dari 27% lansia mengalami kecemasan sehingga kesulitan dalam melakukan aktivitas harian (*Mental Health America, 2016*).

Populasi lansia terus mengalami peningkatan populasi dengan jumlah sekitar 82% presentase dari jumlah penduduk lansia di Asia. Negara di Asia dengan presentase jumlah penduduk lansia terbanyak adalah negara Jepang dengan jumlah data penduduk lansia ada sekitar 33,4%, dan setiap tahunnya data presentase akan meningkat dan pada tahun 2050 peningkatannya hampir sekitar 42,4%. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Keqing Zhang, Wei Zhang, Bei Wu, Sizhe Liu di Wuhan China 2021, dilakukan pada 523 responden lansia, tentang hubungan negatif kecemasan tentang penuaan dengan hasil 18% dan kesehatan diri 13%.

Dari data yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS, 2017), di Indonesia jumlah penduduk lansia hampir 23,4 juta (8,97%), dan pada tahun 2015 data penduduk lansia lebih meningkat dari data 2017 yaitu dengan presentase data hingga 33,7 juta jiwa (11,8%) dan pada tahun 2035 terjadi peningkatan yang relevan dengan presentasinya hingga mencapai 48,2 juta jiwa (Kemenkes Kesehatan Republik Indonesia, 2015). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Agusty Maulidya dan Dara Febriana di Banda Aceh 2018, dilakukan pada 201 responden lansia, ada 155 responden yang mengalami ansietas.

Sulawesi Utara telah berubah menuju penduduk yang lebih banyak lansia. Proporsi penduduk lansia mengalami peningkatan pada tahun 2017, proporsi lansia mencapai 10% dari total penduduk Sulawesi Utara 2,62 juta jiwa pada tahun 2020. Berdasarkan presentase jumlah penduduk di Kota Manado orang dengan lanjut usia (Lansia) tahun 2016 mencapai 35.318 jiwa (BPS, 2020). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Shanti Kakombohi, Ora I. Palandeng, Sefti Rompas di Balai Penyantunan Lanjut Usia (BPLU) Senja Cerah Paniki Kecamatan Mapanget Manado 2017, dilakukan pada 33 responden lansia, menunjukkan ada 21 responden (63,6%) lansia yang memiliki kecemasan sedang.

Berdasarkan data jumlah lansia di Desa Tounelet, Kecamatan Langowan Barat, Kabupaten Minahasa, ada 146 lansia dari jumlah kependudukan 1247 KK yang akan dijadikan sampel pada penelitian ini. Beberapa lansia telah diwawancarai oleh peneliti di Desa Tounelet jaga jaga II dengan inisial Ny.E umur 86 tahun, Ny.S umur 87 tahun,

Ny.A umur 47 tahun, Ny.R umur 48 tahun, Tn. F umur 50 tahun, Tn. A umur 52 tahun dan para lansia tersebut sering merasa cemas dalam menghadapi masa tuanya, dan merasa takut akan ketidakmampuannya dalam menghadapi masalah yang akan terjadi saat sudah di usia lanjut.

Upaya alternatif yang ditawarkan yaitu dengan diberikan terapi tertawa pada lansia, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Farida Umamah, Nazula Mufarrihah di UPTD Griya Werdha 2019, dilakukan pada 33 responden lansia, ada 21 responden (63,6%) lansia yang memiliki kecemasan sedang. Sesudah diberikan terapi tertawa pada lansia dengan 33 responden sebesar 70% lansia mengalami penurunan tingkat kecemasan dan 30% tidak ada perubahan, 0% tidak mengalami peningkatan kecemasan.

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas termasuk data statistik dan data wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada 6 orang lansia didapatkan bahwa para lansia tersebut mengalami kecemasan, maka berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat masalah kecemasan pada lansia, maka dari itu perlu diteliti tentang kecemasan pada lansia yang disebabkan oleh penuaan (menghadapi masa tua).

1.2 Pertanyaan penelitian

Apakah ada hubungan tingkat kecemasan dengan penuaan pada lansia di Desa Tounelet Kecamatan Langowan Barat Kabupaten Minahasa?

1.3 Tujuan penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Diketahui hubungan tingkat kecemasan dengan penuaan pada lansia di Desa Tounelet, Kecamatan Langowan Barat, Kabupaten Minahasa

1.3.2 Tujuan khusus

1.3.2.1 Diketahui karakteristik responden Desa Tounelet, Kecamatan Langowan Barat, Kabupaten Minahasa

1.3.2.2 Dianalisis proses penuaan pada lansia di Desa Tounelet, Kecamatan Langowan Barat, Kabupaten Minahasa

1.3.2.3 Dianalisis tingkat kecemasan pada lansia di Desa Tounelet, Kecamatan Langowan Barat, Kabupaten Minahasa

1.3.2.4 Dianalisis hubungan tingkat kecemasan dengan penuaan pada lansia di Desa Tounelet, Kecamatan Langowan Barat, Kabupaten Minahasa

1.4 Manfaat penelitian

1.4.1 Teoritis

Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan perkembangan keperawatan jiwa sehingga dapat memberikan dampak positif bagi setiap orang.

1.4.2 Praktis

1.4.2.1 Bagi Masyarakat

1.4.2.1.1 Diharapkan bagi masyarakat dapat lebih paham tentang masalah penuaan yang terjadi dan yang akan terjadi nanti, sehingga dapat menghindari perasaan cemas pada lansia di Desa Tounelet, Kecamatan Langowan Barat, Kabupaten Minahasa.

1.4.2.2 Bagi Lansia

1.4.2.2.1 Diharapkan lansia mampu memahami bahwa penuaan adalah hal yang alamiah yang dialami oleh setiap manusia, dan lansia mampu meminimalkan tingkat kecemasannya yang di sebabkan oleh proses penuaan.

